

## Pelatihan Akuntansi Pesantren Penguatan Kapasitas SDM Pengelola Keuangan Pesantren pada Wilayah Luwu Raya

Muh Abdi Iman<sup>1</sup>, Andi Nurrahma Gaffar<sup>1\*</sup>, Tadjuddin<sup>1</sup>, Zainuddin. S<sup>1</sup>, Arzal Syah<sup>1</sup>, Nurfadilah<sup>1</sup>, Hardianti Yusuf<sup>1</sup>, Jibria Ratna Sari<sup>1</sup>, Umar<sup>1</sup>, Muhammad Ikram.S<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Palopo, Palopo, Indonesia

Correspondence: [andinurrahmagaffar@iainpalopo.ac.id](mailto:andinurrahmagaffar@iainpalopo.ac.id)

### ABSTRACT

*The financial manager of Islamic boarding schools plays a crucial role in managing their finances, necessitating a solid grasp of Islamic boarding school accounting procedures, from recording transactions to generating financial reports. However, a survey reveals a significant portion of these managers lack this understanding, primarily due to insufficient training. Consequently, it is imperative to provide them with targeted training in Islamic boarding school accounting. This initiative aims to empower financial managers with the knowledge and skills required to accurately document financial transactions and produce reports in compliance with relevant regulations. Eighteen financial managers from nine different Islamic boarding schools in the Luwu Raya region participated in this training activity, which encompassed stages such as preparation, training sessions, practical exercises in journalizing and report generation, interactive Q&A sessions, and culminated in group photos. The activity unfolded seamlessly, achieving its objectives. As a result, financial managers in the Luwu Raya region now demonstrate proficiency in Islamic boarding school accounting, effectively recording transactions and creating accurate financial reports. This community service endeavor highlights a notable improvement in understanding among Islamic boarding school financial managers in the Luwu Raya area, affirming their enhanced capabilities in Islamic boarding school accounting principles, encompassing both transaction recording and report preparation.*

**Keywords:** Islamic Boarding School Accounting; Training; Management of Boarding School Finances

### ABSTRAK

*Manajer keuangan pesantren memiliki peran penting dalam mengelola keuangan pesantren, sehingga memerlukan pemahaman yang kuat terhadap prosedur akuntansi pesantren, mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan. Namun, survei menunjukkan bahwa sebagian besar manajer kurang memahami hal ini, terutama karena kurangnya pelatihan yang memadai. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pelatihan khusus dalam akuntansi pesantren. Inisiatif ini bertujuan untuk memberdayakan manajer keuangan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendokumentasikan transaksi keuangan dengan akurat dan menghasilkan laporan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Delapan belas manajer keuangan dari sembilan pesantren yang berbeda di wilayah Luwu Raya berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan ini, yang meliputi tahap persiapan, sesi pelatihan, latihan praktis dalam penjurnalan dan pembuatan laporan, sesi tanya jawab interaktif, dan diakhiri dengan foto bersama. Kegiatan ini berjalan lancar, mencapai tujuannya. Sebagai hasil dari kegiatan ini, manajer keuangan di wilayah Luwu Raya kini menunjukkan kemahiran dalam akuntansi pesantren, dengan efektif mencatat transaksi dan membuat laporan keuangan yang akurat. Upaya pengabdian masyarakat ini menyoroti peningkatan yang signifikan dalam pemahaman manajer keuangan pesantren di wilayah Luwu Raya, mengkonfirmasi peningkatan kemampuan mereka dalam prinsip akuntansi pesantren, mencakup baik pencatatan transaksi maupun penyusunan laporan.*

**Kata kunci:** Akuntansi Pesantren; Pelatihan; Pengelola Keuangan Pesantren

## 1. Pendahuluan

Luwu Raya, terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, merupakan sebuah wilayah yang mencakup Kota Palopo dan tiga Kabupaten, yaitu Kabupaten Luwu, Luwu Utara, dan Luwu Timur. Wilayah ini memancarkan kekayaan budaya dan tradisi yang mendalam, yang menjadi ciri khas masyarakatnya. Di tengah keseharian yang sarat akan nilai-nilai kearifan lokal, terdapat fenomena yang menarik perhatian: pertumbuhan pesat pondok pesantren. Pesantren-pesantren ini telah menjadi pusat kegiatan pendidikan dan pengembangan keagamaan yang berbasis Islam di Luwu Raya. Fenomena ini menggambarkan bagaimana nilai-nilai agama dan pendidikan Islam telah mempermeasi kehidupan sosial dan budaya masyarakat setempat (Fitri & Ondeng, 2022), memberikan kontribusi yang berharga dalam pembentukan karakter dan spiritualitas generasi muda di wilayah ini.

Pesantren tidak hanya sekadar sebuah lembaga pendidikan berbasis Islam, tetapi juga merupakan sebuah pusat pembinaan karakter dan spiritualitas (Syafe'I, 2017; Meliani, dkk., 2022). Di pesantren, selain mempelajari mata pelajaran umum, para santri juga dikenalkan pada nilai-nilai moral dan etika Islam yang mengajarkan kebaikan, kesabaran, dan keadilan (Makmun, 2016). Selain itu, atmosfer keagamaan yang kuat memungkinkan mereka untuk terus memperdalam pemahaman agama Islam dan menggali makna ayat-ayat suci Al-Qur'an secara mendalam. Hal ini membantu memupuk kecintaan dan dedikasi yang tinggi terhadap agama dan ajaran-Nya.

Tidak heran jika semakin banyak masyarakat yang lebih memilih menyekolahkan anak-anaknya di pesantren daripada sekolah negeri pada umumnya (Sabdah, 2021). Mereka percaya bahwa pesantren memberikan fondasi pendidikan yang kokoh, tidak hanya dalam hal akademik, tetapi juga dalam hal moral dan spiritual. Para orang tua meyakini bahwa dengan menitikberatkan pendidikan pada nilai-nilai agama, anak-anak akan tumbuh menjadi generasi yang berkualitas, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa (Subianto, 2013).

Pendapatan pesantren berasal dari berbagai sumber, termasuk iuran dari peserta didik atau santri. Semakin banyak peserta didik atau santri, maka pendapatan pesantren akan semakin besar. Selain itu, pesantren juga memperoleh pendapatan dari pemerintah, sumbangan, usaha yang dijalankan pesantren (jika ada), dan sumber lainnya. Dengan berbagai sumber pendapatan ini, dapat disimpulkan bahwa pesantren saat ini mengelola anggaran dengan skala yang cukup besar. Namun, pengelolaan anggaran yang besar harus didukung dengan manajemen keuangan yang baik, termasuk pencatatan transaksi keuangan yang akurat hingga pembuatan laporan keuangan yang memadai.

Namun berdasarkan hasil survey dan beberapa penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa pencatatan transaksi keuangan pesantren pada saat ini masih banyak yang menggunakan metode pencatatan sederhana dan belum melakukan penjurnalan (Suherman, 2019; Rozaidin & Adinugraha, 2020;). Masih sedikit pesantren yang melakukan pencatatan transaksi keuangan (penjurnalan) sesuai dengan standar akuntansi yang baik dan sesuai ketentuan serta masih sedikit pesantren yang melakukan pelaporan keuangan dalam bentuk pembuatan laporan keuangan (Lubis & Ovami, 2019; Handayati & Muqorobin, 2020).

Hal tersebut di atas yang memotivasi tim pengabdian untuk dapat memberikan pelatihan untuk penguatan kapasitas sumber daya manusia pengelola keuangan pesantren. Pengabdian masyarakat sebagai proses implementasi atau penerapan teknologi dan ilmu pengetahuan yang dimiliki dosen kepada masyarakat. Pada pengabdian masyarakat kali ini kami tertarik melakukan pengabdian terkait Pelatihan Akuntansi Pesantren untuk Penguatan Kapasitas SDM Pengelola Keuangan Pesantren Pada Wilayah Luwu Raya.

## 2. Metode Pelaksanaan

Pelatihan Akuntansi Pesantren "Penguatan Kapasitas SDM Pengelola Keuangan Pesantren pada Wilayah Luwu Raya" merupakan sebuah program yang terstruktur dalam tiga tahap penting, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini melibatkan 18 orang pengelola keuangan dari sembilan pesantren yang tersebar di seluruh Luwu Raya. Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah menyosialisasikan pedoman pencatatan transaksi keuangan pesantren yang disusun dengan mengacu pada SAK ETAP dari Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI, serta PSAK dan ISAK syariah dari Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI. Selain itu, metode ini juga melibatkan sosialisasi teknik pembuatan laporan keuangan yang memenuhi standar akuntansi dan akuntabilitas yang baik dan benar. Penyebaran contoh format laporan keuangan dilakukan melalui dokumen Microsoft Excel.

Sosialisasi ini dilakukan melalui ceramah dan diskusi interaktif yang memberikan wawasan mendalam kepada para peserta. Untuk mendukung proses ini, digunakan alat bantu seperti proyektor, laptop, dan speaker. Materi disampaikan dengan memanfaatkan presentasi PowerPoint dan Microsoft Excel. Setelah pemaparan materi selesai, kegiatan berlanjut dengan simulasi pencatatan dan penjurnalan transaksi keuangan, serta simulasi pembuatan laporan keuangan pesantren. Seiring berakhirnya kegiatan simulasi, acara pelatihan ditutup dengan doa bersama dan sesi foto bersama untuk mengabadikan momen berharga ini.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang mengangkat tema Pelatihan Akuntansi Pesantren "Penguatan Kapasitas SDM Pengelola Keuangan Pesantren Pada Wilayah Luwu Raya" ini dilaksanakan di Gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palopo pada hari Sabtu, 12 November 2022 pukul 09.00 WITA sampai selesai.

Peserta pada kegiatan Pengabdian ini dihadiri oleh 18 orang pengelola keuangan yang berasal dari sembilan Pesantren yang tersebar di wilayah Luwu Raya. Kesembilan Pesantren tersebut diantaranya ialah :

- a. Pesantren Modern Datok Sulaiman
- b. Pesantren Wahdah Islamiyah
- c. Pesantren Hidayatullah Palopo
- d. Muhammadiyah Boarding School Palopo
- e. Pondok Pesantren Miftahul Ulum
- f. Pesantren Nurul Yaqin Karampa
- g. Pesantren Modern Babussa'adah Bajo
- h. PPS Nurul Junaidiyah Lauwo
- i. Pesantren Modern Madinal Al Munawwarah

Kegiatan pengabdian masyarakat di lakukan oleh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo diantaranya: 1) Muh.Abdi Imam SE.,M.Si.,Ak.,CA; 2) Andi NurrahmaGaffar, S.E., M.Ak; 3) Tadjuddin, SE.,M.Si, Ak., CA; 4) Zainuddin S, S.E., M.Ak; 5) Arzal Syah, S.E.,M.Ak; 6) Nurfadilah, S.E.,M.Ak; 7) Hardianti Yusuf, S.E.Sy.,M.E; 8) Jibria Ratna Yasir, S.E.,M.Si; 9) Umar, S.E.,M.SE; dan 10) Muh Ikram.S.,S.E.,M.si

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

- a. Proses registrasi peserta pelatihan sebanyak 18 orang yang berasal dari 9 pesantren di wilayah Luwu Raya.



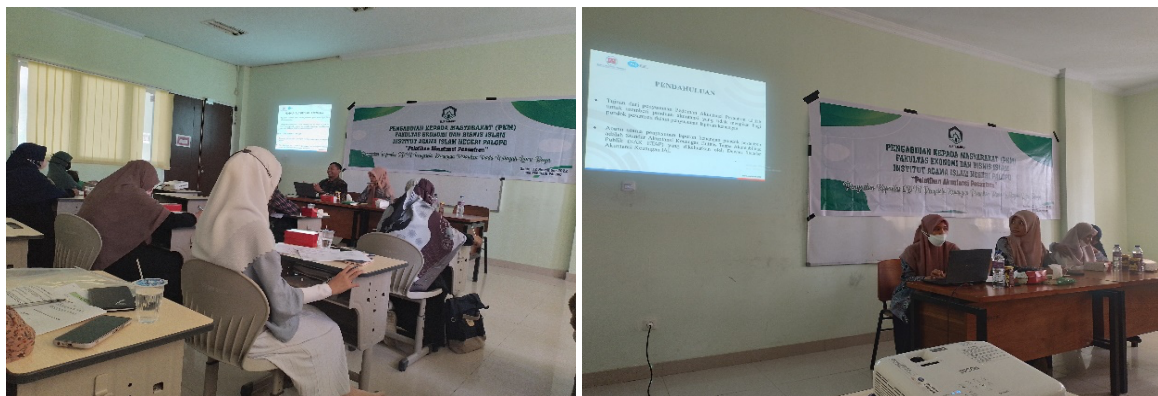
**Gambar 1.** Proses registrasi peserta

- b. Pembukaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat oleh Ibu Dr. Fasiha, M.E.I. Selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah FEBI IAIN Palopo.



**Gambar 2.** Pembukaan pelatihan

- c. Pemaparan materi pelatihan yang dibawakan oleh Nurfadillah, S.E., M.Ak dan Muhammad Ikram S, S.E., M.Si secara bergantian. Materi yang disampaikan berkaitan dengan pedoman pencatatan transaksi keuangan pesantren.



**Gambar 3.** Pemaparan Materi

- d. Pemaparan materi pelatihan yang dibawakan oleh Muh Abdi Imam, SE., M.Si., Ak. Ca dan Andi Nurrahma Gaffar, SE., M.Ak. Materi yang disampaikan berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan pesantren.





**Gambar 4.** Pemaparan materi dan simulasi

- e. Penutupan kegiatan pengabdian masyarakat dan kegiatan foto bersama pemateri dan seluruh peserta pelatihan.



**Gambar 5.** Penutupan dan foto bersama

Hasil pelatihan ialah meningkatkan kualitas kompetensi pengelola keuangan terkait akuntansi pesantren khususnya cara pencatatan transaksi keuangan (penjurnalan) dan cara pembuatan laporan keuangan pesantren.

Pengelolaan keuangan sangatlah penting, apalagi dengan pengelolaan keuangan yang baik maka organisasi juga akan memperoleh manfaat berupa terjaminnya kinerja jangka panjang dengan prinsip akuntabilitas yang baik (Gurendrawati et al., 2019). Demikian halnya pada pesantren. Pengelolaan keuangan yang baik pada pesantren akan menjadi salah satu faktor pendukung keberlangsungannya. Pengelolaan keuangan akan baik jika didukung dengan sumber daya manusia pengelola keuangan yang paham dan mengerti terkait akuntansi pesantren.

Terkait dengan akuntansi pesantren maka hal tersebut tidak terpisahkan dengan proses pencatatan transaksi keuangan (Penjurnalan) sampai pada pembuatan laporan keuangan pesantren. Tujuan laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh lembaga pesantren adalah untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, arus kas dan informasi lain yang berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi; dan sebagai bentuk tanggung jawab pengelolaan pesantren atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pengurus Organisasi Pesantren bertanggung jawab atas

penyusunan dan penyajian laporan keuangan (Yuliansyah et al., 2020).

Sasaran pada kegiatan pengabdian ini adalah semua pesantren yang ada di wilayah Luwu Raya (Kota Palopo, Kab Luwu, Kab Luwu Timur dan Kab Luwu Utara). Namun yang berkenan hadir sebanyak hanya Sembilan pesantren diantaranya pesantren Modern Datok Sulaiman, Pesantren Wahdah Islamiyah, Pesantren Hidayatullah Palopo, Muhammadiyah Boarding School Palopo, Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Pesantren Nurul Yaqin Karampa, Pesantren Modern Babussa'adah Bajo, PPS Nurul Junaidiyah Lauwo, Pesantren Modern Madinal Al Munawwarah. Berdasarkan hasil survey terhadap pengelola keuangan pesantren yang ada di wilayah Luwu Raya, masih banyak pengelola keuangan yang tidak mengerti dan tidak menerapkan pencatatan transaksi keuangan yang baik dan sesuai aturan yang berlaku. Serta masih banyak pengelola keuangan pesantren yang tidak mengetahui cara pembuatan laporan keuangan pesantren. Kegiatan pengabdian ini memberikan pelatihan akuntansi pesantren untuk penguatan kapasitas sumber daya manusia pengelola keuangan di wilayah Luwu Raya. Setelah mengikuti pelatihan ini para pengelola keuangan pesantren di wilayah Luwu Raya telah paham dan mengerti cara pencatatan transaksi keuangan dan pembuatan laporan keuangan.

#### 4. Kesimpulan

Implementasi pencatatan transaksi keuangan pesantren yang ada di wilayah Luwu Raya masih sangat minim karena selama ini masih banyak pengelola keuangan pada pesantren belum mengetahui cara pencatatan transaksi keuangan (menjurnal) yang baik dan benar serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pencatatan yang selama ini dilakukan adalah melakukan pencatatan secara sederhana tanpa menggunakan sistem penjurnalan. Setelah mengikuti pelatihan Akuntansi ini terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan pengelola keuangan pesantren terkait pencatatan transaksi keuangan pesantren yang ada di wilayah Luwu Raya. Selain itu, implementasi pembuatan laporan keuangan pesantren yang ada di wilayah Luwu Raya masih sangat minim karena selama ini masih banyak pengelola keuangan yang tidak membuat laporan keuangan pesantren. Setelah mengikuti pelatihan akuntansi pesantren ini, terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan terkait pembuatan laporan keuangan pesantren yang ada di wilayah Luwu Raya.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak pondok pesantren wilayah Luwu Raya diantaranya Pesantren Modern Datok Sulaiman, Pesantren Wahdah Islamiyah, Pesantren Hidayatullah Palopo, Muhammadiyah Boarding School Palopo, Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Pesantren Nurul Yaqin Karampa, Pesantren Modern Babussa'adah Bajo, PPS Nurul Junaidiyah Lauwo dan Pesantren Modern Madinal Al Munawwarah yang telah mengikutkan pengelola keuangannya dan semua dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan serta memberikan dukungan dan bantuan yang berharga dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan ini. Kehadiran serta kerjasama yang baik dari semua pihak telah menjadikan kegiatan ini sukses. Semoga apa yang telah kami lakukan dapat memberikan manfaat yang luas bagi semua pihak.

#### Daftar Pustaka

Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter. *Jurnal Al-Urwatul Wutsqa*, 2(1), 42-54. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>

- Gurendrawati, E., Murdayanti, Y., & Indriani, S. (2019). Pengembangan Potensi SDM Pesantren Melalui Pelatihan Pemahaman dan Pengetahuan Pengelolaan Keuangan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i1.2513>
- Lubis, F. N., & Ovami, D. C. (2019). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 (Studi Kasus: Yayasan Pesantren Al-Husna). *Prosiding Seminar Nasional & Expo II Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 45(45), 1299-1306.
- M., Handayati, P., , S., & Muqorobin, M. M. (2020). Aplikasi Akuntansi Pesantren Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Digital Dengan Software SANGO Profesional. *Jurnal ABM Mengabdi*, 7(2), 19. <https://doi.org/10.31966/jam.v7i2.725>
- Rozaidin, M., & Adinugraha, H. H. (2020). Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi pada Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan). *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4(2), 123. <https://doi.org/10.30983/es.v4i2.3716>
- Sabdah, S. (2021). Persepsi Orang Tua Terhadap Lembaga Pendidikan Islam (Studi Pada Masyarakat Tolaki Di Kelurahan Bungguosu). *Shautut Tarbiyah*, 27(2), 211-235.
- Suherman, L. P. (2019). Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren Bagi Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 2(2), 65-70. <https://doi.org/10.18196/jati.020220>
- Subianto, J. (2013). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Syafe'i, I. (2017). Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>
- Yuliansyah, Y., Gustiawaty Dewi, F., & Amelia, Y. (2020). Pelatihan Standar Akuntansi Pesantren dalam penyusunan laporan keuangan bagi staf keuangan pondok pesantren. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 11-17. <https://doi.org/10.35912/jpm.v1i1.57>